



Penerapan Kotak Literasi Cerdas (KOLECER) di SDN 1 Cihampelas

Hamdan Sugilar, M.PD ¹⁾, Widea Anugrah ²⁾, Zulfa Ahmad Faizal ³⁾, Nurfadhil Akbar ⁴⁾

¹⁾Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail :

hamdansugilar@uinsgd.ac.id

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail : wideaanugrah57@gmail.com

³⁾Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail ahmadzulfa59@gmail.com

⁴⁾Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam,, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail mtua099@gmail.com

Abstrak

Sumber daya alam yang melimpah tidak menjamin kemajuan suatu negara, melainkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mempengaruhi majunya suatu negara. Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Penelitian ini berfokus pada pentingnya literasi di tingkat sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik. Pemerintah, khususnya di Jawa Barat, telah mengambil langkah untuk meningkatkan literasi masyarakat melalui program Kotak Literasi Cerdas (KOLECER). Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan KOLECER di SDN 1 Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengidentifikasi empat siklus kegiatan dalam penerapan KOLECER, yaitu pemetaan sosial, penyusunan program, pelaksanaan program, dan evaluasi. KOLECER melibatkan elemen-elemen seperti edukasi, literasi, motivasi, ice breaking, permainan, dan doorprize untuk meningkatkan literasi peserta didik. Dalam kesimpulan, pendidikan dini dan literasi memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Program seperti KOLECER merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan literasi di kalangan peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kemajuan bangsa dan negara.

Kata Kunci: *Sumber daya manusia, Literasi, Pendidikan, Kolecer*

Abstract

Abundant natural resources do not guarantee the progress of a country, but quality human resources that influence the progress of a country. Education plays a major role in shaping quality human resources. This research focuses on the importance of literacy at the primary school level and its influence on learner development. The

government, particularly in West Java, has taken steps to improve community literacy through the Smart Literacy Box (KOLECER) programme. This research focuses on the implementation of KOLECER at SDN 1 Cihampelas in West Bandung district. The research method used was qualitative with a descriptive approach through observation, interviews and documentation. This research identified four cycles of activities in the implementation of KOLECER, namely social mapping, programme preparation, programme implementation and evaluation. KOLECER involves elements such as education, literacy, motivation, ice breaking, games and door prizes to improve learners' literacy. In conclusion, early education and literacy play an important role in shaping quality human resources. Programmes like KOLECER are the government's effort to improve literacy among learners and motivate them to learn better, which in turn will have a positive impact on the progress of the nation.

Keywords: *Human resources, Literacy, Education, Kolecer*

A. PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang melimpah tidak menjamin Indonesia menjadi negara maju. Karena faktor adanya negara maju adalah negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dibuktikan oleh negara tetangga yang termasuk ke dalam salah satu negara paling maju di wilayah Asia Tenggara yakni Singapura. Singapura merupakan negara yang minim sumber daya alam tetapi mampu menjadi negara paling maju karena Singapura memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik dan sektor perekonomian yang meningkat. Oleh sebab itu, majunya suatu negara ditentukan dari bagaimana sistem pemerintahan berjalan sesuai dengan kepedulian terhadap kemajuan bangsa dan negara terkhusus pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Kemendikbud, Pendidikan merupakan segala bentuk usaha yang dilakukan melalui proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya melalui kecerdasan pengetahuan dan keterampilan sehingga berimplikasi bagi dirinya, masyarakat dan negara. Dengan adanya pendidikan ini bisa menjadi salah satu wadah untuk Masyarakat agar terus menggali potensi dirinya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun pendidikan ini dilaksanakan sejak kecil bahkan sejak balita. Namun pada tahapan umumnya di umur 0 sampai 5 tahun (pendidikan pra sekolah) anak sudah mendapatkan pendidikan berupa "stimulus perkembangan anak" pendidikan ini dapat membantu anak dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial bahkan emosional. Dalam rentan usia 3 sampai 5 tahun juga anak sudah mampu mengikuti program pra sekolah berupa taman kanak-kanak maupun program pra sekolah yang lainnya. Kemudian rentan usia 6 sampai 12 tahun anak sudah mampu memasuki program pendidikan formal berupa Sekolah Dasar. Di pendidikan formal sekolah dasar ini anak diberi pendidikan berupa keterampilan dasar seperti menulis, membaca, berhitung maupun ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Hal ini dinamakan dengan literasi. Literasi di pendidikan formal sekolah dasar ini sangat penting dilakukan karena sebagai dasar pembelajaran agar dapat memahami informasi dalam

berbagai mata Pelajaran yakni sains, matematika, sastra dan Bahasa asing lainnya. Selain itu juga literasi ini mampu membantu peserta didik dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

Jika literasi tidak diterapkan di jenjang sekolah dasar maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik bahkan Masyarakat pada umumnya. Adapun dampak negative dari kurangnya literasi mencakup beberapa hal yakni sebagai berikut :

1. Perkembangan peserta didik yang terhambat, hal ini membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi, berfikir kritis maupun dalam memecahkan suatu permasalahan.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menjalankan jenjang pendidikan berikutnya, jika hal ini terjadi maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami Pelajaran, menyelesaikan tugas bahkan mengikuti kurikulum yang lebih kompleks.
3. Akan adanya keterbatasan peluang pekerjaan, hal ini terjadi apabila kurang adanya literasi maka sangat dimungkinkan orang tersebut akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan.
4. Akan adanya kesulitan dalam mengakses informasi, hal yang dapat terjadi ketika kurang literasi yaitu kesulitan dalam mengakses informasi apalagi di era teknologi ini.

Dari beberapa hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa literasi sangatlah penting dilakukan apalagi di jenjang sekolah dasar. Fase sekolah dasar ini bisa menjadi pondasi untuk terus semangat dalam melaksanakan literasi. Adapun menurut Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) salah bentuk upaya dari pemerintah dalam meningkatkan literasi Masyarakat ialah dengan memberikan support ke pemerintah daerah dalam meningkatkan literasi Masyarakat. Salah satunya pemerintahan daerah di Jawa Barat. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyampaikan bahwa berdasarkan kajian data Perpustakaan Nasional tahun 2020, Indeks Literasi Masyarakat di provinsi Jawa Barat sebesar 8,48 poin. hal ini berarti Jawa Barat termasuk kedalam 5 provinsi dengan nilai terendah se-Indonesia. Berdasarkan data tersebut pemerintah provinsi Jawa Barat membuat program untuk meningkatkan literasi Masyarakat. Salah satu program yang digagasnya adalah Kotak Literasi Cerdas (KOLECER). Kotak Literasi Cerdas (KOLECER) ini tersebar ke beberapa kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat salah satunya adalah Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan data-data yang telah di paparkan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai Kotak Literasi Cerdas (KOLECER) di Sekolah dengan sasaran penelitian di SDN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat proses penerapan program Kotak Literasi Cerdas serta ingin mengkaji pelaksanaan Kotak Literasi Cerdas dengan mengaitkan ke beberapa tahapan kegiatan yaitu Edukasi, Literasi, Motivasi, Ice Breaking, Game dan Doorprize.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan-tahapan yang di fokuskan pada Langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang di susun oleh para ahli Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu langkahnya di mulai dari siklus I sampai siklus IV. Peserta pengabdian KKN melaksanakan observasi lapangan dengan tujuan untuk melihat potensi yang ditunjukkan dalam pelaksanaan program ini serta melakukan hal yang layak untuk dilaksanakan kedepannya. Potensi ini dapat di peroleh dengan melaksanakan wawancara terhadap narasumber (koordinator Kotak Literasi Cerdas di Kabupaten Bandung Barat). Selanjutnya peserta pengabdian KKN melakukan pendampingan terkait proses penerapan Kotak Literasi Cerdas di SDN 1 Cihampelas. Setelah itu peserta pendampingan KKN melakukan dokumentasi untuk dijadikan bahan lampiran di laporan yang akan dibuatnya.

Metode pengabdian ini menggunakan metode Kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Tujuan dari adanya pendekatan deskriptif ini yaitu untuk memberikan gambaran yang lengkap, mendalam dan terperinci mengenai suatu kejadian atau fenomena tertentu. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan pada kegiatan ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini berlangsung di SDN 1 Cihampelas yang terletak di Desa Mekarmukti Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat bertepatan pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2023. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar terutama dalam hal literasi kepada peserta didik, selain itu juga kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan kepada peserta pengabdian KKN akan pentingnya budaya literasi.

Berdasarkan paparan metode pengabdian di atas, terdapat empat siklus kegiatan pelaksanaan penerapan Kotak Literasi Cerdas, yakni sebagai berikut :

1. Siklus I : Refleksi dan Pemetaan Sosial

Dalam pelaksanaan kegiatan ini peserta pengabdian KKN melaksanakan survey terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran dari konsep Kotak Literasi Cerdas ini langsung ke objek yang akan di telitinya yakni SDN 1 Cihampelas. Dalam kegiatan ini juga peserta pengabdian KKN di undang secara langsung oleh Ibu Kepala Sekolah SDN 1 Cihampelas untuk mengikuti kegiatan Kotak Literasi Cerdas tersebut.



Gambar 1. Survey ke SDN 1 Cihampelas

2. Siklus II : Penyusunan Program

Dalam pelaksanaan kegiatan ini peserta pengabdian KKN mulai menyusun beberapa alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data seperti pertanyaan, alat dokumentasi dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini juga peserta pengabdian KKN mulai merancang konsep yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan Kotak Literasi Cerdas (KOLECER) tersebut.



Gambar 2. Penyusunan program KOLECER

3. Siklus III : Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan kegiatan ini peserta pengabdian KKN mulai melaksanakan observasi lapangan dan mengikuti kegiatan Kotak Literasi Cerdas (KOLECER) secara langsung. Pada kegiatan ini tidak hanya melibatkan peserta didik sebagai subjek kegiatannya tetapi juga melibatkan pendidik dan perangkat sekolah yang lainnya.

Pada tahapan pelaksanaan ini di mulai pada pukul 08.00 seluruh peserta didik dan perangkat sekolah berkumpul di tempat yang cukup luas yakni Lapangan Upacara. Setelah semuanya kumpul dengan barisan yang cukup rapih, acara Kotak Literasi Cerdas pun di mulai dengan melaksanakan pembukaan terlebih dahulu yang dibuka langsung oleh Ibu Kepala Sekolah. Setelah pelaksanaan pembukaan selesai dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan tahapan Ice Breaking yang di pimpin langsung oleh narasumber dari Kotak Literasi Cerdas, setelah semua peserta didik focus maka dilanjutkan ke kegiatan Edukasi dan Motivasi, setelah kegiatan tersebut selesai. Dilanjutkan ke kegiatan berikutnya yaitu Literasi, setelah selesai literasi kemudian kegiatan ini ditutup dengan kegiatan Game dan DoorPrize.



Gambar 3. Pelaksanaan program KOLECER

4. Siklus IV : Evaluasi dan Pelaporan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini peserta pengabdian KKN melaksanakan evaluasi mengenai kegiatan Kotak Literasi Cerdas ini dengan mengkonfirmasi dan menindak lanjuti kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh program KOLECER Bandung Barat ini. Setelah evaluasi dilaksanakan kemudian peserta pengabdian KKN mulai mengumpulkan data-data yang telah diperoleh untuk disusun dan dijadikan laporan.



Gambar 4. Evaluasi program KOLECER

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan	Keterangan	
	Terlaksana	Tidak Terlaksana
Edukasi	Terlaksana	-
Literasi	Terlaksana	-
Motivasi	Terlaksana	-
Ice Breaking	Terlaksana	-
Game	Terlaksana	-
Door Prize	Terlaksana	-

Tabel 1. Data pelaksanaan program KOLECER

Kotak Literasi Cerdas merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa unsur seperti Edukasi, Literasi, Motivasi, Ice Breaking, Game dan Doorprize. Tujuan dari ke enam unsur ini yakni untuk meningkatkan literasi kepada anak sekolah dasar melalui program KOLECER (Kotak Literasi Cerdas).

Adapun konsep dari ke enam unsur pendekatan KOLECER ini yakni sebagai berikut :

1. Edukasi

Edukasi merupakan pondasi paling penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Penerapan edukasi pada kegiatan Kotak Literasi cerdas ini menggunakan metode cerita. Narasumber memberikan edukasi berupa bahan cerita kepada peserta didik, kemudian narasumber memulai diskusi interaktif mengenai cerita tersebut dan memberikan beberapa pertanyaan seperti "*apa pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut?*". Kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. Setelah diskusi selesai kemudian narasumber dan peserta didik menyimpulkan cerita tersebut dan mengambil nilai-nilai moralnya. Dengan adanya edukasi ini diharapkan peserta

didik mampu meningkatkan pemahaman pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan potensi pengembangan dirinya.

2. Literasi

Literasi merupakan suatu proses pelaksanaan pembelajaran mengenai pemahaman membaca, menulis, berhitung dan memahami informasi. Penerapan literasi pada kegiatan Kotak Literasi Cerdas ini menggunakan beberapa langkah, dimulai dari peserta didik mendengarkan cerita dari narasumber, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menulis, setelah kegiatan menulis selesai peserta didik kemudian mempresentasikan hasil tulisannya didepan teman-temannya. Dengan adanya literasi ini diharapkan peserta didik mampu memahami mata Pelajaran dan mampu menginterpretasikannya agar siap menghadapi tantangan zaman.

3. Motivasi

Motivasi merupakan segala sesuatu yang terjadi pada diri seseorang untuk terus semangat dalam mencapai tujuannya. Penerapan motivasi pada kegiatan Kotak Literasi Cerdas ini menggunakan metode Diskusi. Narasumber memberikan topik yang menarik untuk memancing stimulus peserta didik setelah itu peserta didik memberikan respon yang baik terhadap stimulus yang diberikan. Dengan adanya motivasi ini diharapkan peserta didik mampu untuk terus semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Ice Breaking

Ice breaking merupakan kegiatan interaktif yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok dalam mempermudah komunikasi satu sama lain. Penerapan ice breaking pada kegiatan ini menggunakan metode bernyanyi dengan menyanyikan jargon khas dari program Kotak Literasi Cerdas (KOLECER) Kabupaten Bandung Barat yakni "Tepuk Literasi" dengan lirik "Ambil Buku, Baca Buku, Tambah Ilmu, Jadi Tau". Metode bernyanyi ini dipimpin langsung oleh narasumber dan diikuti secara serentak oleh peserta didik. Dengan adanya ice breaking ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan rasa percaya diri dan menghilangkan ketegangan ketika sedang melaksanakan literasi.

5. Game

Game merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemain satu dengan pemain lainnya, kegiatan game ini bertujuan untuk memenangkan sebuah permainan atau tantangan sesuai dengan aturan yang berlaku. Penerapan game pada kegiatan ini menggunakan game teka-teki. Narasumber

memberikan teka-teki, kemudian peserta didik menjawab teka-teki tersebut. Adapun teka-teki yang digunakan ketika kegiatan KOLECER ini adalah teka-teki cerita. Contohnya narasumber memberikan teka-teki cerita : *"Hewan yang memiliki badan besar, memiliki telinga besar dan memiliki belalai panjang, dinamakan hewan?"* dan peserta didik menjawab *"Gajah"*. Dengan adanya game ini diharapkan peserta didik mampu memotivasi dirinya agar terus semangat belajar untuk menggapai sebuah tujuan.

6. Door Prize

Door prize adalah kegiatan yang melibatkan keaktifan interaksi seseorang dalam memenangkan sebuah hadiah. Penerapan door prize pada kegiatan ini dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang berani maju ke depan untuk berbagi pengalaman tentang kegiatan literasi. Dengan adanya door prize ini diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk terus semangat belajar, hal ini dapat terjadi karena tujuan daripada door prize ini untuk mengapresiasi peserta didik yang antusias melaksanakan kegiatan tersebut.

Kegiatan Kotak Literasi Cerdas (KOLECER) Kabupaten Bandung Barat menerapkan ke enam unsur tersebut sehingga kegiatan ini sangatlah positif untuk diterapkan dan diimplementasikan pada bidang pendidikan. Adapun kegiatan kotak literasi cerdas ini memiliki beberapa implikasi positif, yakni sebagai berikut :

1. Meningkatkan Minat Membaca

Melalui kotak literasi cerdas, anak-anak dan orang dewasa dapat memiliki akses lebih mudah ke buku dan bahan bacaan yang bermutu. Hal ini dapat merangsang minat membaca dan meningkatkan literasi.

2. Pengembangan Keterampilan Bahasa

Dengan mengakses berbagai jenis buku dan materi bacaan, individu dapat meningkatkan keterampilan bahasa mereka, termasuk pemahaman, kosa kata, dan kemampuan berbicara.

3. Stimulasi Kognitif

Bahan bacaan dalam kotak literasi cerdas sering kali mencakup cerita, fakta, dan teka-teki yang merangsang perkembangan kognitif, seperti berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah.

4. Peningkatan Kreativitas

Buku dan materi bacaan dapat memicu imajinasi dan kreativitas, terutama pada anak-anak. Ini dapat mendorong mereka untuk menulis cerita, menggambar, atau berkreasi dalam berbagai cara.

5. Peningkatan Hubungan Keluarga

Aktivitas membaca bersama dalam kotak literasi cerdas dapat menjadi kesempatan berharga untuk berinteraksi antara anggota keluarga, menguatkan ikatan emosional dan meningkatkan komunikasi.

6. Pengetahuan yang Lebih Luas

Dengan akses ke berbagai jenis buku dan bahan bacaan, individu dapat memperluas pengetahuan mereka tentang berbagai topik dan menjadi lebih terdidik secara umum.

7. Persiapan untuk Pendidikan

Meningkatnya literasi melalui kotak literasi cerdas dapat membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk pendidikan formal yang lebih baik di sekolah.

8. Penurunan Risiko Buta Aksara

Dengan meningkatnya literasi, risiko buta aksara dapat berkurang, yang dapat memiliki dampak positif pada pengembangan individu dan masyarakat.

9. Keterlibatan Komunitas

Kegiatan kotak literasi cerdas sering melibatkan komunitas dalam promosi literasi, sehingga dapat membangun kesadaran dan dukungan kolektif untuk membaca.

10. Peningkatan Kemampuan Karir

Literasi yang kuat adalah aset berharga dalam dunia pekerjaan. Dengan meningkatkan literasi melalui kotak literasi cerdas, individu dapat membuka pintu untuk peluang karir yang lebih baik.

Dengan demikian, kotak literasi cerdas memiliki dampak positif yang luas dalam mengembangkan literasi, pengetahuan, dan potensi individu serta komunitas.

E. PENUTUP

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan dimulai

sejak usia dini, bahkan sejak anak masih balita, dan berlanjut hingga tingkat formal seperti sekolah dasar. Literasi, atau kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi, menjadi salah satu aspek kunci dalam pendidikan. Literasi tidak hanya tentang menguasai bahasa tertulis, tetapi juga membantu individu dalam berpikir kritis, mengembangkan pengetahuan, dan mengasah keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya literasi dapat menjadi hambatan serius dalam perkembangan peserta didik. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, mengejar jenjang pendidikan berikutnya, atau bahkan dalam mencari peluang pekerjaan di masa depan. Selain itu, rendahnya tingkat literasi juga dapat menghambat akses mereka terhadap informasi, terutama di era teknologi informasi saat ini.

Pemerintah, baik tingkat nasional maupun daerah, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi masyarakat. Salah satu upaya yang diambil adalah melalui program Kotak Literasi Cerdas (KOLECER), yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pengetahuan literasi di kalangan peserta didik. Program ini melibatkan berbagai elemen seperti edukasi, literasi, motivasi, ice breaking, permainan, dan doorprize dalam rangka meningkatkan minat belajar mereka. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti siklus kegiatan, yang mencakup pemetaan sosial, penyusunan program, pelaksanaan program, hingga evaluasi dan pelaporan. Dengan demikian, program Kotak Literasi Cerdas merupakan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi untuk meningkatkan literasi di tingkat sekolah dasar. Tujuannya adalah memperkuat literasi peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik, dengan harapan bahwa hal ini akan berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara secara keseluruhan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses kegiatan Kotak Literasi Cerdas (KOLECER) terutama kepada Ibu Lilis Oneng R., selaku kepala sekolah SDN 1 Cihampelas dan kepada bapak Budi selaku perwakilan dari koordinator KOLECER Kabupaten Bandung Barat, serta seluruh perangkat sekolah yang turut andil dalam memeriahkan kegiatan ini.

Penulis berharap semoga artikel ini memberikan banyak manfaat kepada pembaca mengenai pentingnya literasi di usia dini.

G. DAFTAR PUSTAKA

F. D. Lestari, M. Ibrahim, S. Ghufron, and P. Mariati, "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5087–5099, Oct. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1436.

E. M. Usman, D. Rahmahtika, and ..., "Pendampingan Pelaksanaan Porsadin di Desa Sirnaputra," *Proc. Uin Sunan ...*, vol. 2, no. November, p. 189, 2021, [Online].

D. N. Wahyud, F. Jalaludin, I. Cahyani, and ..., "KKN DR Sisdamas: Pelaksanaan Pendidikan Islam di Kampung Cibiru Beet," *Proc. ...*, no. Desember, 2021, [Online].

A. I. Kiasati and H. Heriyanto, "Pengaruh layanan kotak literasi cerdas terhadap minat baca masyarakat di Pangandaran," *Daluang J. Libr. Inf. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 13–30, 2022, doi: 10.21580/daluang.v2i1.2022.10055.

B. Hermanto, "Perekayasa sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa," *Foundasia*, vol. 11, no. 2, pp. 52–59, 2020, doi: 10.21831/foundasia.v11i2.26933.

A. Akbar, "Membudayaan Literasi dengan Program 6M," *J. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 42–52, 2017, [Online].

J. Mantiri, "PERAN PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS di PROVINSI SULAWESI UTARA," *J. Civ. Educ. Media Kaji. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 1, p. 20, 2019, doi: 10.36412/ce.v3i1.904.

A. Suparyati and N. Fadilah, "Dampak Economic Freedom Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia," *J. Ekon. dan Stud. Pembang.*, vol. Volume 16, Nomor 2, pp. 158–176, 2015, doi: 10.18196/jesp.2015.0049.158-176.

Susilawati and Muhammad Sulhan, "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Tingkat Sekolah Dasar," *Visipena J.*, vol. 9, no. 2, pp. 261–273, 2018, doi: 10.46244/visipena.v9i2.458.

Wahyu Sururie, Ramdhani, Rohmanur Aziz, Wisnu Uriawan, and Yadi Mardiansyah. 2019. "Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan." *Al-Khidmat* 2(1):24–28. doi: 10.15575/JAK.V2I1.4832.